

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Pengertian nilai secara umum adalah suatu keadaan serta bentuk penghargaan yang memiliki manfaat untuk seseorang sebagai acuan dan penentu setelah melakukan suatu tindakan.¹

Nilai adalah sesuatu sifat atau hal penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai dapat berupa konsep, prinsip, cara berfikir, perilaku, dan sikap seseorang. Dalam kamus bahasa Inggris nilai adalah “value” dan dalam bahasa Indonesia value atau nilai mempunyai arti “harga”. Arti kata nilai berperan penting dalam kehidupan manusia baik itu secara personal maupun dalam kehidupan sosial. Ada beberapa pengertian pendapat tentang nilai menurut para ahli yaitu :²

a. Menurut Antony Giddens

Nilai merupakan pemikiran dari seorang individual maupun kelompok mengenai hal apa yang sekiranya baik dan apa yang sekiranya buruk, serta kelayakan dan hal yang perlu untuk di hendaki.

b. Menurut Mulyana

Nilai diartikan sebagai suatu keyakinan dan rujukan untuk menentukan suatu pilihan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

c. Menurut Soerjono Soekanto

¹ Zuhroh Nilakandi, *Pengertian Nilai Beserta Fungsi, Ciri, Contoh dan Macam-macam Nilai*, artikel diakses pada 31 Juli 2022 dari <https://www.nesabamedia.com/pengertian-nilai/>

² Zakky, “Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum”, artikel diakses pada 19 Juli 2022 dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>

Nilai adalah konsepsi abstrak yang ada di dalam diri manusia, hal ini dikarenakan adanya dua persepsi yaitu dianggap baik dan dapat juga dianggap buruk. Nilai yang baik akan menjadi symbol kehidupan yang dapat mendorong integritas sosial sedangkan nilai buruk akan memberikan dampak tidak baik seperti terjadinya konflik sosial.

2. Macam-macam Nilai

a. Nilai Moral dan Etika

Dalam kehidupan bermasyarakat kita perlu menggunakan etika untuk menjaga kesopanan, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, bahkan di luar dari waktu formalitasnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan dan memperlakukan persaudaraan. Tidak perlu memandang dengan yang lebih tua atau yang muda, hal ini sangat penting untuk disampaikan. Penyampaian nilai moral atau etika ini berupa tindakan, perilaku, sikap, dan ucapan.

b. Nilai Sosial

Sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, seseorang pasti membutuhkan orang lain dalam membantu aktifitas pada kesehariannya.

c. Nilai Budaya

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya dan terkenal dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat, bahasa, bahkan hingga keindahan serta kemewahan alamnya. Nilai budaya juga dikaitkan dengan suatu kebiasaan atau ada masyarakat. Dalam suatu tempat dengan tempat yang lain akan memiliki budaya daerahnya masing-masing.

d. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai ketuhanan yang paling tinggi dan sudah mutlak. Nilai ini juga menjelaskan tentang suatu kepercayaan atau

keyakinan umat masyarakat masing-masing. Nilai religi berhubungan dengan ke-Tuhanan.

e. Nilai Keindahan

Nilai estetika atau yang biasa disebut dengan keindahan ini merupakan nilai yang paling mahal harganya apabila di ibaratkan dengan menggunakan penilaian nominal atau angka. Contoh dalam seni lukis, semakin indah corak dan goresan abstrak dalam sebuah lukisan harganya akan semakin mahal karena memiliki nilai yang estetik atau nilai yang indah.

Notonegoro dalam Kaelan (2000) menyebutkan adanya tiga macam nilai. Ketiga nilai itu adalah sebagai berikut:³

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna untuk kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawinya.
2. Nilai vital, yaitu segala hal yang dapat berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktivitas atau suatu kegiatan.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani atau jiwa manusia. Adapun beberapa nilai kerohanian meliputi:
 - a. Nilai kebenaran
 - b. Nilai keindahan
 - c. Nilai kebaikan
 - d. Nilai religius

3. Sumber Nilai

Sumber nilai dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber Illahi

Nilai yang bersumber dari Illahi atau ke-Tuhanan adalah nilai yang menghubungkan dengan nilai-nilai religius dalam Islam yaitu pada Al Qur'an dan Hadits.

³ Uzey, *Macam-macam Nilai*, artikel diakses pada 30 Juli 2022 dari <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai>.

Al Qur'an dan Hadits adalah sumber utama bagi umat muslim. Allah Swt., berfirman dalam Al Qur'an Surat Al An'am ayat 153: Artinya: Dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalanku yang lurus, maka ikutlah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa.

b. Sumber Duniawi

Nilai yang bersumber dari duniawi yaitu bisa di dapat dari adat istiadat daerah, Pancasila dalam Negara, suatu pemikiran, dan hukum alam.

Untuk memberikan penjelasan maka dapat penulis sampaikan contoh dari pengertian di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai yang berasal dari Al Qur'an yaitu: perintah untuk melaksanakan salat lima waktu, zakat, berpuasa, haji, dan lain sebagainya.
- Nilai yang berasal dari hadits atau sunnah yang hukumnya wajib yaitu: tata cara melaksanakan salat, tata pelaksanaan thaharah, dan lain sebagainya.
- Nilai duniawi yang berhubungan dengan manusia yaitu: menaati peraturan pemerintah, menjaga ketertiban masyarakat, dan lain sebagainya.

4. Adapun Karakteristik atau ciri-ciri nilai yaitu :⁴

- a. Bersifat umum artinya nilai ini ditujukan kepada siapapun yang ingin mendapatkan dan ingin memberikannya.
- b. Berbentuk abstrak, yaitu bersifat mengatasi suatu tindakan dan situasi.
- c. Konsepsional, yaitu dapat menentukan pilihan atau disebut sebagai konsepsi memilih.

⁴ *Ibid.*, hal. 1

- d. Nilai mengandung kualitas moral atau etika manusia.
 - e. Dalam bersosialisasi, nilai bersifat hieraki yaitu dapat membedakan antara nilai norma dengan periaku.
 - f. Cenderung bersifat stabil, sehingga dapat membantu memelihara keberlanjutan kepribadian manusia dan masyarakat sekitar.
- Adapun ciri-ciri nilai menurut Bambang Daroeso (1986) adalah sebagai berikut:
- a. Nilai yang bersifat abstrack tidak dapat diindra.
 - b. Nilai memiliki sifat normatif.
 - c. Nilai sebagai daya dorong atau motivator.⁵

5. Manfaat Nilai

Suatu nilai akan mempunyai fungsi dan manfaatnya, berikut diantaranya yaitu :

- a. Sebagai alat control perilaku manusia.
- b. Menetapkan nilai sebagai alat untuk menetapkan harga sosial dalam suatu kelompok sosial.
- c. Penentuan akhir bagi seseorang dalam memenuhi peranannya sebagai makhluk sosial.
- d. Nilai dijadikan sebagai wadah bersosialisasi atau bermasyarakat dalam sebuah kelompok.
- e. Arahan kepada masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku dalam hal yang baik.

B. Islam

1. Pengertian Islam

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosa kata *salima* yang berarti sentosa. Dari kata ini kemudain dibentuk kata *aslama* yang berarti melahirkan dalam keadaan selamat, sentosa serta

⁵ *Ibid.*, hal. 3.

berarti pula berserah diri, patuh dan taat. Dari kata *aslama* kemudian dibentuk lagi menjadi kata Islam jadi prosesnya dari *aslama*, *yuslimu*, *islaman*.

Adapun pengertian Islam dalam bahasa Arab selanjutnya yaitu *aslama*, yang berarti menyerahkan diri dengan tulus hati atau mengikhlaskan. Dari *aslama* kemudian menjadi *salima* atau *salam* yang artinya memberi selamat, keselamatan, sejahtera, kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt., Al Qur'an Surat Al Jin ayat 14 yang artinya adalah sebagai berikut:⁶ “Dan sesungguhnya di antara Kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus.”

Islam merupakan agama yang membawa banyak perubahan di semua segi kehidupan. Agama Islam yang terakhir yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw., ini menyebarkan banyak kebaikan dan merubah segala keburukan yang dulu pernah terjadi pada masa quraisy. Dengan adanya Islam semua bisa terbebaskan dari hal-hal yang tidak baik salah satunya adalah mengangkat derajat seorang perempuan, pada masa jahiliah apabila telah lahir seorang anak perempuan akan di bunuh karena bagi mereka anak perempuan itu akan membawa sial, tetapi sekarang semua disamakan laki-laki dan perempuan hakikatnya sama bahkan derajat seorang perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki.

Agama Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan penuh rasa kasih dan sayang. Tidak ada kebencian di dalam agama Islam bahkan kita diharuskan untuk bertoleransi terhadap agama lain dan tidak boleh memaksakan atas kehendak orang lain. Seperti dalam arti surat Al Kafirun salah satunya yaitu yang berbunyi “Agamamu ya agamamu dan Agamaku ya agamaku”

⁶ Nuriati Amiruddin Z Nur, *Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, dalam Jurnal Al-Mau'izhah, Vol. 1, no. 1 (September 2018), hal. 3-4.

Kerangka dasar yang ada dalam ajaran Islam dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Aqidah, Syariah dan akhlak. Adapun pengertian dari kerangka dasar ajaran Islam tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah berasal dari kata *Al-'aqdu* (ikatan), *At-tautsiiqu* (kepercayaan), dan *Al-ihkaamu* (menetapkan). Secara bahasa, Aqidah berarti keyakinan. Aqidah yang letaknya di hati menjadi dasar atau pondasi atau landasan seseorang dalam beragama. Secara istilah, aqidah berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. (Ahmad A.K. Muda, 2006)

Ruang lingkup pembahasan aqidah ada empat, yaitu:

- 1) Ilahiyat yaitu segala sesuatu yang terikat Tuhan. Contoh: Wujud, nama, sifat, dan sebagainya.
- 2) Nubuwwat yaitu segala sesuatu yang terkait dengan Nabi dan Rasul. Contoh: Kitab, mukjizat, dan sebagainya.
- 3) Ruhaniyat yaitu segala sesuatu yang terkait dengan metafisik. Contoh: Malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan sebagainya.
- 4) Sam'iyat yaitu segala sesuatu yang hanya diketahui lewat sam'i atau dalil naqli. Contoh: Al-Qur'an dan Al Hadits, azab kubur, hari kiamat, alam barzah, akhirat, surga, neraka, dan sebagainya.

b. Syariah

Syariah Islam atau hukum syara adalah hukum-hukum yang mengatur tentang bagaimana manusia harus menjalani kehidupan dunia dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani maupun dorongan rohani, baik secara individu maupun secara kelompok (bermasyarakat).

Secara bahasa, kata syariah memiliki makna jalan menuju sumber mata air, atau jalan yang harus diikuti, yakni jalan kea

rah sumber pokok bagi kehidupan. Al-Qur'an menggunakan kata *syir'ah* dan *syari'ah* untuk menyebut aturan atau ajaran bagi manusia.

Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 48 yang artinya: "...Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang..."

Syariah atau ibadah secara bahasa, bermakna *ath-tha'ah* atau ketaatan. Ibadah dibagi menjadi dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Ibadah mahdhah yaitu ibadah yang tata caranya sudah ditentukan oleh Allah Swt., artinya adalah aturan tersebut tidak diperkenankan untuk ditambah, dikurangi, atau dimodifikasi. Contoh: Salat, puasa, zakat, haji, jihad dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah ghairu mahdhah yaitu ibadah umum yang merupakan segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat dan ikhlas hanya mengharapkan ridho dari Allah Swt. Ibadah ghairu mahdhah dilakukan antar sesama manusia (muamalah) atau hubungan secara horizontal yang tidak hanya terkait dengan hubungan kepada Allah Swt. contoh: Silaturahmi, menjenguk orang sakit, sedekah, mencari ilmu, bekerja, membangun masjid, dan kegiatan yang lainnya yang memberikan manfaat kepada orang lain.

c. Akhlak

Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Demikian akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Dalam Al Qur'an, kata *khulq* yang merujuk pada pengertian perangai, disebut dalam Al Qur'an Surat Al Qalam

Ayat 4 yang artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

Adapun beberapa pengertian akhlak secara terminology, menurut para ulama sebagai berikut:

1) Imam Al Ghazali (1055-1111 M)

“Akhlak adalah hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

2) Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

“Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

Macam-macam akhlak dibagi menjadi enam, yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Akhlak terhadap Rasulullah.
3. Akhlak terhadap Diri Sendiri.
4. Akhlak terhadap Keluarga.
5. Akhlak terhadap Masyarakat.
6. Akhlak terhadap Lingkungan.

2. Karakteristik Islam

Karakteristik ajaran Islam terdiri dari dua tema utama yang berbeda pengertiannya, yaitu karakteristik dan ajaran Islam. Karakteristik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sebagai suatu ciri khas/karakter yang dimiliki oleh setiap individu sedangkan Islam secara terminologi diartikan sebagai pesan bahwa umat yang patuh, taat terhadap

Allah Swt., dan menjauhi segala larangan Nya akan dijamin selamat dunia dan akhiratnya.⁷

Asy'arie, mengartikan Islam adalah penyerahan secara sempurna kepada Allah Swt semata. Dengan pernyataan tersebut maka seseorang akan mendapatkan keselamatan. Kepasrahan yang tulus adalah sumber energi dan kekuatan kreatif yang tidak pernah kering untuk mendorong seseorang dengan berbuat kebaikan.⁸

Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily dalam bukunya yang berjudul Kamus Inggris Indonesia, karakteristik berasal dari bahasa Inggris *character* yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu karakter, watak, dan sifat seseorang.

Karakteristik adalah sesuatu yang mempunyai karakter atau sifat yang khas, dan menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya “Karakteristik Islam Kajian Analitik” ada tujuh karakteristik dalam Islam, yaitu: Rabbaniyah (Ketuhanan), insaniyah (kemanusiaan), syumul (universal), keadilan, kontekstual, kejelasan, integrasi antara tsabat dan marunah.⁹

Dari penjabaran diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap manusia pasti mempunyai ciri-ciri atau karakternya masing-masing dan sesuai dengan ajaran atau ilmu yang mereka dapatkan. Adapun beberapa macam-macam karakteristik dalam Islam yaitu :¹⁰

1. Robbaniyyah
2. Insaniyyah
3. Syumuliyah
4. Al Waqi'iyah
5. Al Wasathiyah

⁷ Nasrullah, *Karakteristik Ajaran Islam*, dalam Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, Vol. 1, no. 1, (Januari-Juni 2015), hal. 2-3

⁸ *Ibid*, 7.

⁹ Fadlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, November 2019), hal. 58

¹⁰ Hayati Liswi, *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*, dalam Jurnal Pencerahan, Vol. 12, no.2, (September 2018), hal. 214-217

3. Sumber Ajaran Islam

Sumber ajaran Islam berasal dari Al Qur'an dan Hadits. Sebagai umat Islam wajib hukumnya untuk menaati hukum Islam yang berlaku sesuai dengan aturan dan hukum yang ada didalamnya (Al Qur'an dan Hadits). Selain harus mempelajari sebagai umat Islam juga perlu untuk mengamalkan serta menyebarkan sumber ajaran Islam yang ada didalam Al Qur'an dan Hadits. Adapun dua landasan atau pegangan umat muslim dalam menganut agama Islam yaitu :

a. Al Qur'an

Menurut Manna Khalil, Al Qur'an secara etimologis berasal dari kata *qara'a*, *yaqra-u*, *qira-atan*, atau *qur-anan* yang artinya mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (adh-dhommu) huruf, serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.¹¹ Kitab suci umat Islam yaitu Al Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama. Karena AL Qur'an merupakan kalam Allah Swt., yang diturunkan kepada Nabi terakhir disemesta alam ini yaitu Nabi Muhammad Saw., melalui perantara malaikat Jibril. Susunannya dimulai darisurat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas, bagi yang membacannya akan bernilai ibadah.¹²

Di dalam Al Qur'an terdapat perintah, larangan, anjuran, kisah Islam, ketentuan, hikmah, dan lain sebagainya yang menjadi pedoman manusia agar manusia bertaqwa kepada Allah Swt., dan menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Kandungan di dalam Al Qur'an meliputi 5 hal yaitu :

- Tauhid atau meng-Esakan Allah Swt.
- Ibadah yaitu menjelaskan bagaimana kita beribadah kepada Allah Swt.

¹¹ Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal.162-

¹² *Ibid*, 11. Hal.164

- Janji atau memberitakan tentang kabar gembira serta ancaman.
- Jalan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- Kisah dan cerita tentang Islam, yaitu cerita tentang orang-orang yang solih dan orang-orang yang inkar atau membangkang.

Menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih Al Qur'an artinya yaitu bacaan sedangkan kata Al Qur'an berbentuk masdar dengan arti isim maful, yaitu marfu' (dibaca).¹³

b. Hadits

Menurut ahli bahasa, Al-Hadis adalah al-jadid (baru), al-khabar (berita), dan al-qarib (dekat). Menurut kebanyakan ulama hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw., baik dalam bentuk ucapan, maupun perbuatan dan ketetapan.¹⁴ Hadits selalu berkaitan dengan sunah, sunah merupakan penjelasan Al Qur'an, karena Al Qur'an umumnya hanya menjelaskan ketentuan-ketentuan secara garis besar. Sunah adalah petunjuk hidup manusia agar bertakwa kepada Allah Swt., dan manusia semestinya mengikuti sunah Rasul.¹⁵

Menurut bahasa hadits memiliki beberapa pengertian yaitu *jadid* artinya baru, *qarib* artinya dekat, dan *khabar* artinya berita. Sedangkan menurut istilah hadits adalah segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw., baik berupa ucapan, perbuatan, maupun pengakuan dari Nabi Muhammad Saw.

Fungsi hadits sebagai sumber ajaran Islam yaitu sebagai penguat atau penguat dari hukum-hukum yang telah ditetapkan di

¹³ Amrul Choiri dan Bambang Setiaji, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Sumber Ajaran Islam (Kajian Kritis Pemahaman Minardi Mursyid di Solo Raya)*, dalam Jurnal Suhuf, Vol. 26, no. 2, (November 2014), hal.91

¹⁴ *Ibid*, 11, hal.182-183

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra, 2013), hal.27.

dalam Al Qur'an dan sebagai penjelas dari hal-hal yang tidak ada atau belum dibicarakan di dalam Al Qur'an.

4. Manfaat mempelajari Islam

- a. Meyakini adanya Allah Swt., sebagai Tuhan bagi umat agama Islam dan Nabi Muhammad Saw., sebagai Nabi terakhir bagi umat diseluruh alam semesta akan mengarahkan penulis dan pembaca sehingga dapat mengikuti perintah dan ajaran yang telah diajarkan sebagai mana yang sudah dicontohkan oleh suri tauladan yaitu Nabi Muhammad Saw.
- b. Dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat menjaga diri untuk bisa melakukan hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang tidak baik seperti maksiat, berdusta, dan lain sebagainya.
- c. Dengan mempelajari Islam akan menjadikan diri lebih dekat dengan Allah Swt., dan tentu hal ini akan membuat jiwa raga menjadi lebih tenang dan merasa lebih baik lagi.
- d. Belajar Islam akan menjadikan diri menjadi semakin yakin dan percaya bahwa manusia bukanlah satu-satunya makhluk hidup di dunia ini namun, masih banyak ciptaan-ciptaan Allah Swt., yang lainnya. Serta segala sesuatu yang ada di dunia sudah memiliki jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada apabila mau mempelajari tentang Islam. Seperti contoh bagaimanakah kehidupan selanjutnya setelah meninggal dunia, semua itu sudah Allah Swt., berikan jawabannya yang hanya bisa ditemukan dalam kitab suci umat Islam yaitu Al Qur'an atau kalam Allah Swt.
- e. Manfaat yang terakhir ketika mempelajari Islam adalah bahwa hidup di dunia hanya sementara karena kehidupan yang abadi hanyalah di akhirat kelak, sehingga akan membuat seseorang berlomba-lomba untuk mencari kebaikan di dunia untuk bekal di akhirat kelak.

C. Novel

1. Pengertian novel

Novel dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung sebuah rangkaian cerita dari kehidupan seseorang dengan orang yang ada disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.¹⁶

Novel berasal dari Italia yaitu novella dan memiliki arti sebuah berita.¹⁷ Menurut Wellek & Warren, sastra merupakan karya seni seseorang yang memiliki nilai keindahan. Sebagai wujud seni budaya, sastra memiliki ruang tersendiri untuk menceritakan tentang kenyataan hidup seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Esten yang mengartikan bahwa sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan hidup dalam bermasyarakat (realitas objektif).¹⁸

Karya sastra atau novel dibangun dengan dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik merupakan struktur pondasi awal sebuah karya sastra dan pada umumnya unsur instrinsik terdiri dari: tema, tokoh dan penokohan, latar, bahasa, dan amanat.

Membaca novel menurut sebgaiian orang mungkin akan terasa membosankan karena dari buku novel yang biasanya terlihat sangat tebal dan hanya berupa rangkaian tulisan tanpa ada gambar di dalamnya. Tetapi ketika sudah mulai membaca novel dan larut dalam alur cerita yang ada di dalamnya, novel setebal apapun pasti akan tetap dibaca dan diselesaikan hingga akhir ceritanya. Karena cerita yang disuguhkan akan sangat

¹⁶ KBBI-Novels, <https://kbbi.web.id/novel.html>

¹⁷ Lulu Sendang Rezeki, *Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*, dalam *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, (Vol.1, No.2 Agustus 2021), hal.51

¹⁸ Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M. Hum dan Dr. Farida Nugrahani, M. Hum., *PENGKAJIAN SASTRA*, (Surakarta, CV. Djiwa Amarta Press, 2017), hal. 2

menarik untuk diketahui dan dapat mengembangkan imajinasi bagi pembaca.¹⁹

Q.D. Leavis mengatakan bahwa pembaca fiksi pada zaman sekarang makin banyak yang kecanduan dan di gandrungi bahkan cerita fiksi ini bagai obat bius hingga menyebabkan sebuah kebiasaan berfantasi yang akan menyebabkan ketidakmampuan dalam berhadapan pada situasi diri dengan kebutuhan sosial pada kehidupan nyata.

Dengan demikian peran para seniman muslim sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumbangan karyanya dalam sebuah novel dengan memasukkan pesan-pesan dakwah, sebab dari cerita atau kisah seseorang dapat dijadikan sebagai pendidikan tentang moral atau tentang agama.²⁰

Membaca novel itu tidak dilarang bahkan dengan membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan yang luas. Namun hal ini akan menjadi pr untuk para seniman muslim agar mengembangkan dan menyumbangkan karya sastranya dalam bentuk sebuah novel, puisi, cerita pendek, dan lain sebagainya dengan menyisipkan nilai-nilai Islam yang lainnya. Dengan begitu membaca novel tidak hanya untuk berhalusinasi.²¹ Namun juga dapat dijadikan jalan berjihhad menyebarkan ajaran slam dengan menggunakan karya sastra berupa media cetak seperti contoh dalam sebuah novel. Sehingga dengan cara tersebut, tanpa dirasa oleh para pembaca mereka juga mendapatkan pembelajaran tentang ajaran Islam dengan cara yang berbeda.

Salah satu contoh novel yang memberikan pembelajaran dalam kehidupan adalah novel karya Mommy ASF yaitu novel Layangan Putus, yang tidak hanya menceritakan tentang pengalaman kehidupannya namun ada nilai-nilai ajaran Islam di dalamnya, dengan hal itu orang yang

¹⁹ Dhani Hermawan dan Shandi, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, dalam Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 12, no. 1, (November 2018-2019), hal. 14.

²⁰ Irzum Fariyah, *Media Dakwah Pop*, dalam Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, no. 2 (Juli-Desember 2013), hal. 43-44

²¹ Halusinasi adalah pengalaman indra tanpa adanya perangsang pada alat indra yang bersangkutan. kbpi.kemendikbud.go.id

membacanya akan menjadi lebih tau dan paham tentang ajaran-ajaran Islam dan diharapkan mampu untuk mengaplikasikannya di dalam kehidupan.

2. Karakteristik dan ciri-ciri novel

Novel yang merupakan salah satu karya sastra berupa buku fiksi mempunyai karakter atau ciri-ciri yang khas tersendiri dibandingkan dengan karya sastra yang lainnya, yang mana dari sisi jumlah kata serta kalimatnya lebih banyak jika dibandingkan dengan cerita pendek atau cerpen dan dari segi pemaknaan juga lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan sebuah puisi yang lebih cenderung menggunakan kata-kata kiasan didalamnya.

Tarigan menyatakan bahwa sebuah novel memiliki paling tidak Sembilan ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

- a. Novel tersusun minimal atas 35.000 kata.
- b. Membutuhkan waktu 2 jam atau 120 menit untuk menyelesaikan membaca.
- c. Memiliki minimal 100 halaman.
- d. Berkisah tentang lebih dari satu tokoh pelaku.
- e. Menimbulkan efek dan emosi yang lebih bervariasi.
- f. Mencakup konflik yang lebih luas.
- g. Seleksi pada novel tidak lebih ketat.
- h. Menyajikan alur cerita yang lebih lambat.
- i. Menyajikan unsur-unsur yang intensitasnya kurang diutamakan.

Di samping Tarigan, ahli lain, Hu menambahkan bahwa novel sebagai karya sastra memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Teknik naratif (*narrative technique*), yaitu seluruh informasi yang berkaitan dengan perilaku dan perbuatan karakter yang ada di dalam cerita.

- b. Karakterisasi (*characterization*), yaitu informasi dari setiap pemain atau tokoh untuk memainkan karakternya masing-masing dalam cerita.
- c. Tema (*theme*), yaitu isu-isu moral yang dimunculkan dalam cerita yang berguna untuk pembaca.
- d. Plot (*plot*), alur peristiwa yang tertata dalam rangkaian cerita dengan rangkaian yang teratur.
- e. Gaya (*style*), yaitu ciri khas yang paling penting dari sebuah karya sastra.²²

3. Jenis-jenis novel

Adapun beberapa jenis-jenis novel diantaranya adalah sebagai berikut:²³

- A. Novel berdasarkan benar ada dan tidaknya suatu kejadian
 - a. Novel fiksi adalah novel yang menceritakan tentang sebuah cerita rekayasa atau khayalan. Novel yang menceritakan hal-hal yang tidak logis atau realistik yang pastinya tidak dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Novel non fiksi adalah novel yang bercerita berdasarkan kisah nyata dari penulisnya, baik dari segi waktu, dan alur cerita yang di ceritakan di dalam novel.
- B. Novel berdasarkan genre
 - a. Novel romantis yang melibatkan peran antara wanita dengan pria yang saling mencintai satu sama lain, bahkan lebih dominan diantara pemeran tersebut baik dari pria maupun wanitanya.

²² Magdad Hatim, *Kesepadanan Gramatikal Terjemahan Novel 'Laskar Pelangi' oleh Andrea Hirata ke dalam Bahasa Inggris Melalui Google Translate*, Anggota IKAPI No.181/JTE/2019, (November 2021), hal.84-85

²³ Neneng Keukeu Sinta Dewi, Agus Hamdani, Ari Kartini, *Hubungan Sosial dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas*, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, Vol. 19, no. 1 (Februari 2019), hal.80

- b. Novel horror adalah novel yang menceritakan tentang hal-hal gaib atau makhluk halus yang membuat para pembacanya merinding.
 - c. Novel komedi adalah novel yang paling ringan dengan menyajikan gelak tawa ketika membaca, karena inti ceritanya adalah tentang kekonyolan atau kelucuan tokoh dan adegan-adegan yang ada didalam novel tersebut.
 - d. Novel inspiratif adalah novel yang menyebarkan sisi-sisi positif kepada para pembacanya, biasanya novel ini akan membangkitkan semangat pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
 - e. Novel religi / Islami, novel ini termasuk novel ringan karena menceritakan hal spiritual sehingga akan membuat seseorang kembali mengingat Tuhannya. Dari genrenya novel ini adalah cerita yang dibalut dengan hal-hal religius seperti menyisipkan nilai-nilai Islam, pesan, moral, dakwah, dan lain sebagainya.
- C. Novel berdasarkan isi dan tokoh²⁴
- a. Novel teenlit. Novel ini dikhususkan untuk remaja karena temanya berisi tentang percintaan dan persahabatan.
 - b. Novel chicklit. Novel ini hampir sama dengan novel teenlit hanya saja tingkatannya berbeda, novel chicklit unggul satu tingkat dengan novel teenlit karena bercerita tentang wanita muda dengan segala permasalahannya.
 - c. Novel songlit. Arti song yang berarti lagu memberi pengertian bahwa novel ini adalah cerita yang berasal dari lirik lagu. Jadi lirik lagunya di ganti menjadi cerita dalam novel.
 - d. Novel dewasa. Dari kata dewasa sudah dapat disimpulkan bahwa novel ini diperuntukkan khusus untuk usia dewasa

²⁴ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, Guepedia, 2020, hal.21

karena permasalahan yang di tuangkan dalam novel sangat kompleks sehingga perlu pemahaman yang matang untuk dapat membaca novel ini.

4. Unsur-unsur Novel

a. Unsur instrinsik

Unsur instrinsik dalam novel adalah keseluruhan dari pembentukan novel yang berasal dari dalam novel itu sendiri. Contoh beberapa unsur instrinsik dalam sebuah novel antara lain: tema, alur, tokoh, sudut pandang, latar, gaya bahasa dan amanat.²⁵

1. Tema

Tema adalah sebuah permasalahan utama yang ada dalam sebuah cerita dan mempengaruhi keseluruhan dari unsur-unsur cerita, baik dari unsur instrinsik maupun dari unsur ekstrinsik. Tema inilah yang mendasari suatu karya sastra dari novel, puisi, hingga cerita pendek. Dengan pemaparan tema yang dibuat aan memberikan bayangan kepada pembaca tentang garis besar atau kesimpulan dari sebuah ncerita yang akan dibaca.

2. Alur

Alur adalah jalannya sebuah cerita dalam sebuah novel yang di bangun oleh pengarang cerita berupa rangkaian peristiwa yang terjadi.

Ada tiga jenis-jenis alur, yaitu sebagai berikut :

²⁵ *Ibid.*, 23.

- a. Alur maju, yaitu alur atau jalannya cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).
- b. Alur mundur, yaitu alur atau jalannya cerita yang mengembalikan cerita ke masa atau waktu sebelumnya.
- c. Alur campuran (flashback), yaitu alur atau jalannya cerita yang diperpadukan antara alur maju dan alur mundur. Cerita dimulai dengan menceritakan pada bagian tengah cerita dan maju ke awal cerita, lalu dilanjutkan ke akhir cerita.²⁶

3. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah seseorang yang memerankan peran atau pelaku dalam sebuah cerita novel tersebut. Tokoh dalam cerita tentu berbeda-beda dan yang paling menonjol dapat dilihat dari watak dan karakternya masing-masing. Watak itulah yang disebut dengan penokohan pada sebuah peran dalam ceriat novel.

4. Sudut pandang

Sudut pandang adalah kedudukan pengarang berdasarkan cara pandangnya terhadap tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah cerita atau novel. Jenis-jenis sudut pandang ada dua yaitu :

- a. Sudut pandang orang pertama, yaitu sebuah cerita yang pemeran utamanya adalah pengarang dari sebuah cerita itu sendiri dan menggunakan kata ganti aku, saya, daku, kami dan hamba.
- b. Sudut pandang orang ke tiga, yaitu posisi pengarang berada di luar cerita dan menggunakan kata ganti dia, mereka, atau nama orang tersebut.

5. Latar

²⁶ Suratno dan Wahono, *Bahasa Indonesia Jilid 2 untuk SMA dan MA Kelas XI Program IPA dan IPS*, Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, hal.83

Latar merupakan sebuah penggambaran tentang tempat, waktu dan suasana yang melengkapi sebuah cerita. Latar atau setting meliputi :

- a. Latar tempat, yaitu penggambaran letak atau terjadinya suatu peristiwa dari seseorang yang ada di dalam cerita tersebut.
- b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian yang menunjukkan dengan angka atau pukul berapa terjadinya peristiwa.
- c. Latar suasana atau budaya, yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatar belakangi terjadinya cerita atau peristiwa dalam novel.²⁷

6. Gaya bahasa

Menurut Dr. Rustamaji, M. Pd., Agus Priantoro, S. Pd., gaya bahasa dalam sebuah novel lebih dominan.²⁸ Karena narasinya dibuat dengan bahasa yang indah, mudah dipahami, berkesinambungan dan alurnya jelas. Karena gaya bahasa sangat berpengaruh dan menjadi pemicu terhadap minat pembaca.

7. Amanat

Amanat adalah suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam sebuah novel terjadi pada penulis sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada pembaca sebagai komunikan yang menerima pesan. Pesan yang disampaikan dilihat dari tema dan tujuan dari penulis yang telah ditetapkan ketika menyusun sebuah narasi dalam cerita. Pesan disampaikan dalam dua hal yaitu pesan

²⁷ *Ibid.*, hal.84

²⁸ Dosen Pendidikan, *Pengertian Novel, Unsur-unsur Novel, Ciri-ciri Novel,, Jenis-jenis Novel, Struktur, dan Contoh Novel*, artikel diakses pada 7 Maret 2022 dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/novel-adalah/>

disampaikan secara tersurat (langsung) dan tersirat (tidak langsung).

- a. Pesan tersurat adalah pesan yang disampaikan novelis kepada pembaca secara langsung tanpa adanya media sebagai pengantar pesan dan mudah dipahami.
- b. Pesan tersirat adalah pesan yang disampaikan oleh novelis kepada para pembaca secara tidak langsung atau melalui media untuk menyampaikan pesan tersebut.

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik dalam novel adalah semua unsur yang ada di dalam pembentukan novel yang berasal dari luar. Unsur ekstrinsik meliputi nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, nilai pendidikan, dan ideology yang melatarbelakangi kehidupan seseorang.²⁹ Contoh beberapa unsur ekstrinsik yaitu:³⁰

1. Latar belakang pengarang

Latar belakang atau biografi seorang novelis akan mempengaruhi cerita di dalam sebuah novel. Misalkan dalam novel *Layangan Putus* sosok penulisnya yaitu Mommy ASF dia adalah seorang perempuan yang latar belakangnya sebagai seorang wanita yang mengikuti jejak suaminya untuk berhijarah, sehingga sosok Mommy ASF ini dalam cerita patuh dan taat terhadap agamanya.

2. Nilai yang terdapat dalam masyarakat

Nilai ini mencakup beberapa hal yaitu nilai pendidikan, nilai Agama, nilai sosial, nilai hukum, dan lain sebagainya.

3. Kisah dibalik layar

²⁹ Suratno dan Wahono, *Bahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA dan MA Kelas X*, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, hal.43.

³⁰ *Ibid.*, 23.

Pembuatan ceriat novel di balik layar biasanya berkaitan dengan pengalaman-pengalaman atau suatu peristiwa yang mempengaruhi pembuatan novel.

5. Kelebihan dan mafaat membaca novel

Menuntut ilmu dalam Islam sangat di anjurkan bahkan dalam hadits diwajibkan untuk menuntut ilmu bagi setiap muslim baik dari muslim laki-laki maupun muslim perempuan. Adapun hadits menuntut ilmu yang artinya adalah sebagai berikut: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”.

Menuntut ilmu bisa kita lakukan dengan cara membaca dan novel adalah salah satu alternative sebagai buku bacaan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran utnuk mendapatkan nilai-nilai ajaran Islam, pesan, moral, dan lain sebagainya. Adapun beberapa manfaat membaca novel yaitu :

1. Membaca novel selain mendapatkan pengetahuan juga dapat memberikan rasa senang karena kepuasan hati yang ikut terbawa dalam suasana alur yang ada di dalam cerita novel tersebut.
2. Dengan membaca novel tentu akan mendapatkan banyak ilmunya dan akan membuat pembaca menjadi orang yang lebih baik lagi.
3. Dengan banyak membaca karya sastra berupa novel, tidak ada yang tidak mungkin apabila suatu saat nanti pembaca juga dapat menjadi novelis dan membuat karya sastra sendiri.
4. Menambah kosa kata dan ilmu-ilmu baru sehingga menjadi orang yang berpengetahuan dan berwawasan luas.

Dari beberapa manfaat novel di atas, novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya) ini juga mempunyai nilai-nilai ajaran Islam di dalamnya, novel ini dapat menjadi pembelajaran agar dapat melangkah di arus yang lebih baik, sebuah novel cukup menjadi pengalaman bagi penulis dan menjadi suatu pembelajaran untuk

pembaca, agar hal-hal yang sudah terjadi tidak di dapati dan terulang kembali.

D. Konsep Ideal Perempuan dalam Islam

Islam adalah agama yang kaffah. Islam telah menjelaskan karakteristik perempuan melalui tokoh-tokoh yang telah Allah abadikan dalam Al Qur'an. Diantara nama-nama perempuan muslimah yang terbaik antara lain adalah Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, Maryam binti Imran dan Aisyah binti Muzahim, istri Fir'aun.

Menjadi seorang muslimah yang dicintai oleh Allah Swt., adalah keinginan semua kaum hawa dan tentu saja hal itu tidak akan mudah melaluinya, banyak hambatan dan rintangan yang akan dihadapinya. Apabila seorang muslimah mampu melewati cobaan tersebut dengan hati yang ikhlas, sabar, dan hanya mengharapkan ridho dari Allah Swt., muslimah tersebut akan dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Adapun beberapa poin penting bagi seorang perempuan jika ingin masuk surganya Allah Swt., diantaranya adalah sebagai berikut:³¹

1. Taat kepada Allah Swt.
2. Menutup aurat
3. Berbakti kepada kedua orang tua
4. Menjaga lisan
5. Taat kepada suami

Apabila seorang muslimah mampu untuk menerapkan poin-poin di atas dalam kehidupannya sehari-hari, maka akan dikatakan

³¹ Santriwati MMAI Pondok Pesantren Baitul Arqom, *Perempuan Dambaan Surga; Antologi Aksara Pengingat Diri demi Menggapai Ridha Ilahi*, (Jember: CV. Belibis Pustaka Group, 2022), hal. 4-6

kepadanya, *“Masuklah ke surga dari pintu mana yang kamu kehendaki!”*.